

PENGEMBANGAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK MELALUI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

HARIYANTO

SMPN 202 Jakarta

E-mail : hariyanto116825@yahoo.com

ABSTRAK

Pada penelitian ini bertujuan untuk memberi gambaran mengenai proses dari pengembangan karakter yang berpusat kepada peserta didik melalui bantuan bahan ajar pendidikan kewarganegaraan. Metode penelitian menggunakan telaah pustaka atau studi literatur dengan mengumpulkan berbagai macam jurnal dan buku sebagai bahan kajian. Pendidikan Kewarganegaraan membawa pengaruh terhadap proses pengembangan karakter pada setiap peserta didik. Karakter peserta didik perlu dibangun sejak dini sebagai bekal generasi muda penerus bangsa dan negara. Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting dalam membangun karakter peserta didik. Peserta didik diajak untuk memahami mengenai pengertian, makna, dan tujuan serta urgensi pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan sikap dan karakter.

Kata Kunci : pengembangan karakter, karakter, pendidikan kewarganegaraan, peserta didik

PENDAHULUAN

Peserta didik adalah generasi muda yang akan bersaing pada 20 tahun kedepan, bersaing dalam pesatnya teknologi yang canggih serta perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin luar biasa. Para generasi muda saat ini adalah peserta didik yang perlu dibekali dengan berbagai ilmu-ilmu bermanfaat, salah satunya yaitu bekal pengembangan karakter atau sikap terhadap dirinya sendiri dan lingkungan sekitar. Lemahnya pengembangan karakter dapat menghambat proses kemajuan peserta didik dalam meraih cita-citanya. Perlunya pendidikan karakter untuk peserta didik yang diperdalam oleh pendidikan kewarganegaraan. Menurut Creasy dalam (Zubaedi : 2012) bahwa Pendidikan karakter sebagai upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta memiliki keberanian untuk melakukan yang benar, walaupun dihadapkan pada berbagai macam tantangan.

Makna Pendidikan Kewarganegaraan

Istilah pendidikan kewarganegaraan merupakan terjemahan dari terminologi Bahasa Inggris "*citizenship education*" atau "*civic education*." Selain diterjemahkan sebagai pendidikan kewarganegaraan, ada yang menggunakan istilah "pendidikan kewargaan" (Azumardi Azra, 2003; HAR Tilaar, 2007). Berdasarkan istilah "*citizenship education*" atau "*civic education*" merupakan sama-sama pendidikan yang ditujukan untuk membentuk karakter warga negara. "*Citizenship education*" atau "*civic education*" adalah sebuah pendidikan untuk menjadi warga negara. Perbedaannya adalah "*citizenship education*" sebagai pendidikan pembentukan karakter warga negara yang dapat dilakukan oleh berbagai jalur dan Lembaga seperti keluarga, sekolah, komunitas, media dan sebagainya. Sedangkan "*civic education*" adalah pendidikan untuk pembentukan karakter warga negara yang dilakukan melalui sekolah. Jika disimpulkan bahwa "*citizenship education*" sebagai pendidikan kewarganegaraan dalam arti luas, sedangkan "*civic education*" adalah pendidikan kewarganegaraan dalam arti sempit. Pendidikan Kewarganegaraan menjadi sesuatu yang wajib dan penting dilakukan dalam sebuah negara, terlebih di negara demokrasi. International Commission of Jurist menyebut bahwa salah satu syarat dasar pemerintahan yang demokratis di bawah *Rule of Law* adalah adanya

pendidikan kewarganegaraan (Miriam Budiardjo, 2008). Pendidikan kewarganegaraan tidak sekedar mempelajari fakta dan panata bernegara tetapi juga mencakup pembelajaran akan serangkaian disposisi, kebijakan dan loyalitas selaku warga negara dalam praktek bernegara (Will Kymlika dalam Felix Baghi, 2009).

Isi Pendidikan Kewarganegaraan

Menurut Margaret Stimmman Branson dalam artikel berjudul *The Role of Civic Education* (1998), terdapat 3 komponen utama yang perlu dikuasai dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan yaitu *civic knowledge*, *civic skills*, dan *civic disposition*. Pendidikan kewarganegaraan memiliki tiga komponen utama yaitu pengetahuan kewarganegaraan, keterampilan kewarganegaraan dan karakter kewarganegaraan. Keterampilan kewarganegaraan adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh warga negara, termasuk keterampilan intelektual dan keterampilan partisipasi. Sementara itu, karakter kewarganegaraan terkait dengan karakteristik privat dan publik warga negara yang perlu dikembangkan dan dipertahankan dalam kehidupan berbangsa. Ketiga komponen utama pendidikan kewarganegaraan sangat memiliki kaitan yang erat dengan pembentukan pribadi warga negara. Warga negara yang memiliki pengetahuan dan sikap kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang percaya diri (*civic confidence*), warga negara yang memiliki pengetahuan dan keterampilan kewarganegaraam akan menjadi warga negara yang mampu (*civic competence*), warga negara yang memiliki sikap dan keterampilan akan memiliki kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang komitmen (*civic commitment*), dan pada akhirnya warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan pengetahuan kewarganegaraan akan menjadi warga negara yang cerdas dan baik (*smart and good citizens*).

Tujuan dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Secara umum tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah membentuk warga negara yang baik (*good citizen*). Tujuan utamanya yaitu “mewarganegarakkan” warga negara di negara tersebut. Menurut Udin S. Winataputra (2014), secara konseptual dan paradigmatis tujuan akhir atau capaian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Indonesia adalah terwujudnya kebijakan/keadaban kewarganegaraan.

Fungsi utama pendidikan kewarganegaraan di Indonesia adalah sebagai salah satu bentuk pendidikan kebangsaan. Namun pendidikan kewarganegaraan tidak hanya pendidikan nasional, tetapi juga pendidikan demokrasi, pendidikan bela negara, pendidikan hak asasi manusia, pendidikan multikultural, pendidikan lingkungan, pendidikan hukum dan pendidikan anti korupsi. Fungsinya juga termasuk dalam "Pendidikan Sipil" yaitu nilai dan karakter kewarganegaraan Indonesia yang unik yaitu Pancasila.

Urgensi Pembentukan Karakter

Ellen G. White (Hidayatullah, 2011) menyatakan bahwa pembangunan karakter adalah usaha paling penting yang pernah diberikan kepada manusia. Dalam Kamus Poerwadarminta, karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang daripada yang lain.

Dilihat dari asal katanya, karakter berasal dari kata Yunani “character” yang mengacu kepada suatu tanda yang terpatir pada sisi sebuah koin. Karakter menurut Kalidjernih (2010) lazim dipahami sebagai kualitas moral yang awet yang terdapat atau tidak terdapat pada setiap individu yang terekspresikan melalui pola-pola perilaku atau tindakan yang dapat dievaluasi.

Pembangunan karakter adalah tujuan luar biasa dari arti pendidikan sejati. Karena keterkaitan antara pendidikan dengan pembangunan karakter bangsa tidak terlepas dari fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tanggal 20 Tahun 2003 diatur tentang fungsi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan kemampuan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan membentuk karakter yang bermartabat dan peradaban bangsa, dengan tujuan. Membina peserta didik menjadi pribadi yang percaya pada potensi dan menghormati Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi literatur atau telaah Pustaka. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian. Studi literatur dilakukan dengan cara melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, dan jurnal, atau dokumen yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Dalam metode studi literatur peneliti perlu detail dalam mengkaji sumber yang akan digunakan, agar sumber kajian dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu bagian yang utuh dari sistem pendidikan nasional. Dengan begitu, proses Pendidikan Kewarganegaraan dapat terwujud dalam pembelajaran dan kurikulum pada semua jalur di jenjang pendidikan. Berfungsi untuk menjamin semua fungsi dan peran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Menurut Winataputra dan Budimansyah (2007) Pendidikan Kewarganegaraan (civic education) merupakan subjek pembelajaran yang mengemban misi untuk membentuk kepribadian bangsa yakni sebagai upaya sadar dalam "*nation and character building*." Selanjutnya menurut Budimansyah dan Suryadi (2008:68) Pendidikan Kewarganegaraan atau PKN merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor "*value based education*." Proses pendidikan kewarganegaraan harus mampu memberdayakan peserta didik, yaitu proses dan hasil pendidikan harus mampu mendorong peserta didik untuk mengembangkan proses pembelajaran, sehingga memperluas wawasannya, dan menumbuhkan kemampuan untuk melakukan sesuatu dalam hal belajar memperluas wawasan, membangun kemampuan berbuat, belajar untuk hidup dan berkehidupan serta belajar untuk hidup bernegara. Pada dasarnya karakter adalah hal yang sangat penting dan mendasar. Kata karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana menerapkan sebuah nilai atau kebiasaan baik dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Karakter memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kehidupan masa depan seseorang. Hal ini seiring dengan pendapat yang dikemukakan oleh Cicero (dalam Lickona 2012:12) yang menyatakan bahwa "Dalam karakter warga negara, terletak kesejahteraan bangsa." Hal tersebut jelas menunjukkan bahwa kumpulan karakter dari individu-individu yang akan mempengaruhi kesejahteraan suatu bangsa.

Karakter merupakan kekuatan dan kemudian yang akan mengendalikan kehidupan suatu bangsa agar tidak terombang-ambing dalam ketidakjelasan. Menurut Suyanto (2009) individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat. Dalam proses pembentukan karakter diperlukan adanya sebuah pendidikan yang dijadikan untuk tolak ukur dalam pembentukan karakter.

Pendidikan adalah suatu pekerjaan yang direncanakan secara sadar yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan mengembangkan proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, kecerdasan, penguasaan sikap dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya dan masyarakat. Pendidikan kewarganegaraan berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan nasional juga harus membangun patriotisme dan cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan penghormatan terhadap pengabdian kepahlawanan, serta menghadapi masa depan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah penanaman nilai moral atau pembentukan karakter. Dalam kehidupan sebuah lembaga pendidikan, sekalipun siswa memiliki perbedaan ras, agama dan suku, harus mampu membentuk sikap menghargai dan kerjasama. Agar upaya dalam mengembangkan karakter dapat berhasil dengan baik maka saran yang paling tepat adalah melalui jalur pendidikan secara umum terutama Pendidikan Kewarganegaraan. Karena Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Kansil (1994:84) Bahwa: "Pendidikan kewarganegara anadalah mata pelajaran yang sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur, moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan makhluk ciptaan TuhanYang Maha Esa."

Mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang didedikasikan untuk membentuk pengembangan diri. Pendidikan kewarganegaraan tidak hanya mencakup materi, tetapi juga metode yang tepat untuk menumbuhkan akhlak dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di masyarakat. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan kewarganegaraan sangat penting untuk mewujudkan kepribadian bangsa yang berkualitas dan harus mampu memajukan kemandirian. Memampukan siswa untuk tumbuh sesuai dengan kualitas hidup berbangsa dan bernegara. Pengertian pendidikan berasal dari bahasa Yunani yaitu "pedagogik", yaitu ilmu yang dikeluarkan dan diarahkan, yaitu tingkah laku yang menyadari potensi anak yang lahir di dunia. Orang Jerman menyebut arti pendidikan "Erziehung", yang artinya setara dengan mendidik, yaitu membangkitkan kekuatan yang tersembunyi atau mengaktifkan daya dan potensi anak. Bagi orang Jawa, pendidikan adalah panggulawentah (pengolahan), yaitu mengubah, mendewasakan pikiran, perasaan dan karakter, serta mengubah karakter anak. Padahal, menurut Herbart, pendidikan adalah pembentukan peserta didik yang diharapkan oleh para pendidik, yang disebut Educabel. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar "mendidik" (educate) yang berarti memelihara dan memberikan pelatihan tentang moralitas dan kecerdasan (leadership teaching). Oleh karena itu, pendidikan mempunyai arti, yaitu proses dan perilaku seseorang atau sekelompok orang yang berusaha untuk mendewasakan manusia melalui berbagai tugas pengajaran dan pelatihan, proses pengembangan, dan metode pendidikan. Ki Hajar Dewantara mengartikan peran pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan karakter, pikiran dan tubuh anak untuk mengedepankan kesempurnaan hidup dan menjadikan anak hidup selaras dengan alam dan masyarakat.

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 (Undang-Undang tentang Pendidikan Nasional) menegaskan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi pelaksanaan perannya dimasa yang akan datang. Kewarganegaraan (citizenship) memilikiarti

yaitu akeanggotaan yang menunjukkan hubungan atau ikatan antara negara dengan warga negara.

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian, cara berpikir dan perilaku manusia yang menjadi landasan moral dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu tujuan pendidikan pada semua jenjang sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik. Tujuan pendidikan nasional adalah untuk mendidik ekspresi kualitas masyarakat Indonesia yang harus dikembangkan. Oleh karena itu, pembangunan tujuan pendidikan nasional menjadi landasan bagi perkembangan pendidikan perseorangan. Pendidikan kewarganegaraan berperan untuk melatih warga negara khususnya generasi penerus bangsa yang bermanfaat bagi kehidupan bernegara dan berbangsa. Untuk meningkatkan kesadaran bela negara dan meningkatkan cinta tanah air, pendidikan kewarganegaraan bagi kaum muda saat ini sangat penting. Karena generasi milenial saat ini, mereka akan menjadi pemimpin Amerika Serikat di masa depan. Dalam pendidikan kewarganegaraan, siswa selalu dibekali dengan hal-hal yang dapat meningkatkan rasa nasionalismenya. Melalui pendidikan kewarganegaraan, keturunan bangsa Indonesia akan mampu memahami, menganalisis dan menjawab permasalahan yang dihadapi masyarakat, bangsa, dan negara, serta berkelanjutan dan sejalan dengan cita-cita dan tujuan bangsa yang dituangkan dalam Pembukaan UUD 1945. Konstitusi Sebagai peran penting, pendidikan kewarganegaraan perlu memperkenalkan materi pendidikan kewarganegaraan yang berkaitan dengan karakter dan nilai-nilai suatu negara. Untuk kemajuan bangsa, beberapa karakter yang menjadi tolak ukur pengembangan karakter siswa, yaitu:

1. Agama

Agama adalah sikap ketaatan pada doktrin agama yang dianutnya, namun tidak meremehkan agama lain. Diharapkan dengan memiliki karakter religius, peserta dapat membentuk nilai, etika dan landasan moral dalam berprestasi.

2. Kejujuran

Kejujuran didasarkan pada perilaku menjadikan diri sendiri sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Peserta didik harus memiliki sikap jujur terhadap dirinya sendiri.

3. Tanggung jawab

Responsibility merupakan salah satu bentuk tanggung jawab dalam setiap tindakan yang dilakukan, yang akan menunjukkan bahwa peserta didik tersebut harus tertib dan dapat menanggung akibat dari tindakannya.

4. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan. Toleransi akan memudahkan setiap individu dan kelompok untuk saling berkomunikasi tanpa ada diskriminasi.

5. Disiplin

Disiplin mematuhi setiap aturan atau aturan yang berlaku. Ini menunjukkan bahwa para siswa ini benar-benar menghargai dan mematuhi aturan yang telah disepakati.

6. Kerja Keras

Kerja keras adalah berusaha keras dalam setiap tindakan, mandiri, optimis dan tegas akan menunjukkan bahwa peserta didik tersebut merupakan peserta didik yang berkarakter dan layak diajak untuk bekerja sama.

7. Kreatif

Kreatif adalah berpikir secara kreatif dan kritis akan menunjukkan sebagai peserta didik yang cerdas. Akan menghindarkan dari Tindakan plagiarisme dan memunculkan sesuatu yang lebih inovatif.

8. Demokratis

Demokratis adalah cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama antara hak dan kewajiban dirinya dan orang lain. Mengetahui apa yang lebih penting dan apa yang harus didahulukan.

9. Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air

Sikap ini sangat diperlukan karena tanpa adanya kesadaran, semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Jika sikap tersebut tidak ada pada peserta didik, maka penerus generasi muda tidak akan memiliki karakter yang baik.

10. Peduli Lingkungan dan Sosial

Cerminan kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat akan membawa setiap peserta didik menjadi pribadi yang disegani, dicintai dan dilindungi oleh lingkungan- sosial tersebut.

KESIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan pada dasarnya merupakan salah satu bentuk upaya peningkatan kualitas warga negara melalui pendidikan. Sebagaimana kita ketahui bersama, peran dan fungsi pendidikan dalam membangun karakter bangsa memiliki nilai yang sangat penting. Bangsa dan negara yang berkarakter lahir karena warganya memiliki nilai yang sangat penting. Bangsa dan negara yang berkarakter lahir karena warganya memiliki nilai kredibilitas Ketika melakukan segala Tindakan etis sesuai dengan ajaran negara tersebut. Pendidikan adalah proses mengembangkan keterampilan dasar secara intelektual dan emosional ketika berinteraksi dengan alam dan manusia. Meskipun peran itu sendiri merupakan suatu jenis kepribadian, namun kumpulan nilai dan nilai merupakan dasar dari cara berpikir dan berperilaku, yang merupakan ciri-ciri individu yang dibentuk oleh kebiasaan. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah menumbuhkan karakter, cara berpikir dan perilaku seseorang yang terbiasa menjadi landasan moral, serta mendorongnya untuk menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dalam hidup bersama alam dan sahabat manusia.

SARAN

Sebagai penulis tentunya menyadari bahwa tulisan ini terdapat kesalahan dan sangat jauh dari kata sempurna. Tentunya, penulis akan terus memperbaiki tulisan ini dengan mengacu pada sumber yang dapat dipertanggungjawabkan nantinya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan isi materi dari tulisan ini dapat dikembangkan lebih mendalam lagi dan dapat dikaji secara intensif serta dijadikan sebagai bahan acuan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, R. F., Pitoewas, B., & Adha, M. M. 2015. Peran guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengembangkan kecerdasan moral siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*.
- Akbal, M. 2017. Pendidikan Kewarganegaraan dalam pembangunan karakter bangsa. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Arjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia*.
- Azumardi Azra, 2003. *Pendidikan kewarganegaraan (Civic Education): Demo krasi hak asasi manusia dan masyarakat madani*. Jakarta : Prenada.

- Budimansyah, D. dan Suryadi, K. 2008. *Pkn dan masyarakat multicultural Bandung* : Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan UPI.
- Dianti, P. 2014. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, vol 23 (1).
- Dikdik Baehaqi Arif, D. B. A. 2014. *Pendidikan kewarganegaraan dan pembentukan karakter demokratis warga negara*.
- Fauzi, F. Y., Arianto, I., & Solihatin, E. 2013. Peran guru pendidikan pancasila dan kewarganegaraan dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal PPKN UNJ*.
- Felix Baghi, 2009. *Kewarganegaraan demokratis dalam sorotan filsafat politik*. Maumere : Penerbit Ledalero.
- Hidayatullah, M Furqon. 2011. "Pendidikan karakter dan pengembangan metode pembelajaran nilai". Bahan tayangan disampaikan dalam Penta loka Doswar se- Jawa Tengah dan DIY di Dodik Bela Negara Resimen Kodam IV/Diponegoro Magelang, 12 April 2011.
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. 2019. Peran pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa. *Jurnal Ilmu Kependidikan* 17(1), 84-92.
- Kalidjernih, F.K. 2010. "Situasionisme : refleksi untuk pendidikan karakter di Indonesia", disampaikan dalam Seminar Aktualisasi Pendidikan Karakter yang diselenggarakan oleh Program Studi PKn SPs UPI, 15 November 2010.
- Kansil, CTS. 2004. *Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. Jakarta : Erlangga.
- Lickona, T. 2012. *Character matters*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Margaret Stimmman Branson . 1998. *The role of civic education*. Calabasas : Center of Civic Education (CCE),
- Mirriam Budiarjo. 2008. *Dasar-dasar ilmu politik edisi revisi*. Jakarta : Gramedia.
- Nasution, Toni. 2017. Konsep dasar pendidikan kewarganegaraan dalam membangun karakter siswa. *Ijtimaiyah: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1 (2).
- Suharyanto, A. 2013. Peranan pendidikan kewarganegaraan dalam membina sikap toleransi antar siswa. *Jurnal Ilmu Pemerintahan dan Sosial Politik*, vol 1(2).
- Wening, S. 2012. Pembentukan karakter bangsa melalui pendidikan nilai. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (1).
- Winaputra, U. S. dan Budimansyah, D. (2007). *Civic education: konteks, landasan bahan ajar dan kultur kelas*. Bandung: Program Studi Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Pascasarjan UPI Bandung.
- Winarno. 2020. *Paradigma baru pendidikan kewarganegaraan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Zubaedi. 2012. *Desain pendidikan karakter (konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan)*. Kencana Prenada Media Group : Jakarta.